

PERILAKU IBU BEKERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU KOTA MAKASSAR

Hasnaeni¹, Hasnita²

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (hasnaeni@stikesnh.ac.id/081342360007)

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang dimulai sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman seperti susu formula, madu, gula, air putih, teh, pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang berada Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar yang berjumlah 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsif sampling yang merupakan suatu titik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki. Berarti setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan Tabel Distribusi kemudian di Olah menggunakan SPSS Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 50 responden ibu yang tidak memberikan ASI berjumlah 29 orang atau (58%) sedangkan ibu yang memberikan ASI hanya 21 orang atau (48%).

Kata kunci : *Perilaku Ibu Bekerja, ASI eksklusif*

PENDAHULIAN

ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap, aman, hygenis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan anak yang bersifat menambah kepribadian anak dikemudian hari itulah sebabnya ASI terbaik untuk bayi, untuk itu ibu disarankan untuk, menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai usia anak dua tahun.

Banyak ibu yang ingin terus menyusui bayinya setelah mereka kembali bekerja dikantor, atau pabrik, menjalankan usaha pribadi tetapi seringkali merasa hal ini yang sebagai hambatan untuk melanjutkan menyusui (Maria Pollard, 2016), karena tidak tersedianya ruangan khusus menyusui bagi ibu dan jarak tempuh yang jauh dari tempat kerja merupakan salah satu kendala bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Upaya pemerintah untuk mendukung pemberian ASI eksklusif adalah dengan melakukan pelarangan iklan-iklan pangan bagi bayi kurang dari satu tahun di media massa kecuali media cetak khusus kesehatan setelah mendapat persetujuan Menkes, pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau pemerah ASI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada

pasal 6 berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya” dan berdasarkan Perda Nomor 1 tahun 2014 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 3. Tujuan PP tersebut adalah untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungn keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif

Menurut laporan *UNICEF (United Nation Children Fund)* tahun 2011 dalam *work breastfeeding week (2012)*, sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif dibawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Journal Endurance, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun. Atas dasar tersebut, *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan Kepmenkes RI No.

450/Menkes/SK/IV tahun 2004 untuk memberi ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%.

Cakupan ASI eksklusif di Sulawesi selatan pada tahun 2015 sebesar 71,5% (zulmuawinah dkk, 2019). Sedangkan menurut profil kesehatan kota Makassar tahun 2015 cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan mencapai 72,43%. Laporan gizi puskesmas Jumpandang baru sejak bulan September sampai bulan desember 2018 bayi berusia 0-12 bulan mencapai 180 orang dan bayi berua 6-12 blan berjumlah 103 orang,. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelian ini dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru. Sampel ibu bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan dengan jumlah 50 bayi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui perilaku ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (Memaparkan) keadaan atau populasi tertentu yang bersifat factual dari pada penyimpulan. (Nursalam, 2015).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, yaitu:

- a. Ibu bersedia menjadi responden.
- b. Ibubekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

2. Kriteria eklusi

Kriteria eklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu :

- a. Ibu bekerja yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan.

Pengumpulan Data

1. Data primer

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara pertanyaan yang diajukan mencakup

permasalahan yang luas yang disusun sesuai tujuan penelitian (Nursalam,2015).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari olahan data primer. Data tersebut mengalami proses analisis oleh instansi yang bersangkutan sebagai orang pertama yang mengumpulkan data, biasanya berbentuk laporan, arsip, dokumen, laporan hasil penelitian (V.Wiratna Sejaeni, 2014) data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Puskesmas Jumpandang Baru

Pengolahan Data

1. Editing (Penyuntikan data)

Hasil wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

2. Coding (Membuat lembaran kode)

Lembar kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

3. Processing (Memasukkan data)

Jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam bentuk program SPSS For window (Ayu Putri Ariani,2014).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji *chi square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2019. (n=50)

Karakteristik	n	%
Usia		
22-28 tahun	33	66
29-35 tahun	17	34
Pendidikan		
SMA	26	52
Perguruan Tinggi	24	48

Pekerjaan		
Pegawai Swasta	32	64
PNS	18	36
Jumlah Anak		
<2	25	50
>2	25	50
Usia Anak		
12-13 Bulan	28	56
14-15 bulan	22	44

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 50 responden, ibu yang berusia 22-28 tahun sebanyak 33 orang atau (66%) responden, sedangkan ibu yang berusia 29-35 tahun sebanyak 17 orang atau (34%) responden. Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 50 responden yang berpendidikan SMA berjumlah 26 orang atau (52%), Sedangkan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 24 orang atau (48%). Berdasarkan tabel diketahui dari 50 responden, ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 32 orang atau (64%) yang bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan ibu yang bekerja sebagai PNS berjumlah 18 orang atau (36%) responden. Responden yang memiliki anak kurang dari 2 berjumlah 25 Orang atau (50%) sedangkan responden yang memiliki anak lebih dari 2 berjumlah 25 orang atau (50%). Berdasarkan tabel diketahui dari 50 responden, ibu yang memiliki anak yang berusia 12-13 bulann sebanyak 28 orang atau (56%), Sedangkan responden yang memiliki anak usia 14-15 Bulan berjumlah 22 orang atau (44%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariate yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji *chi-square*. Analisis buviate dalam penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi pengaruh Perilaku ibu bekerja terhadap Pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan uji *chi-suare*.

Dalam uji *chi-squre* memiliki aturan yang berlaku sebagai berikut

- Jika $p < 0,05$ maka H_a dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen dan yang diteliti dengan variabel dependen.
- Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar

Perilaku Ibu	n	%
Baik	23	76
Kurang	27	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 50 responden, ibu yang berperilaku kurang berjumlah 27 orang atau (24%) dan ibu yang berperilaku baik hanya berjumlah 23 orang atau (76%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Dipuskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar

ASI Eksklusif	n	%
YA	21	42
TIDAK	29	58
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 50 responden, ibu yang tidak memberikan ASI berjumlah 29 orang atau (58%) sedangkan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 21 orang atau (42%).

Tabel 4. Hubungan Perilaku Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskemas Jumpandang Baru Makassar

Perilaku Ibu Bekerja	ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	17	34	6	12	23	46
Kurang	8	16	19	38	27	54
Total	25	50	25	50	50	100,0
P = 0,02						

Berdasarkan tabel 4. maka diketahui bahwa dari total 50 responden didapatkan 23 responden atau (46%) berperilaku baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 6 orang atau (12%) dan 17 orang berperilaku baik dan memberikan ASI Eksklusif atau (34%), sedangkan ibu yang berperilaku kurang baik berjumlah 27 responden atau (54%), dan ibu yang berperilaku kurang baik dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 19 orang atau (38%) sedangkan ibu yang berperilaku kurang baik tetapi memberikan ASI eksklusif berjumlah 8 orang atau (16%). Dari hasil uji *Chi-Square* nilai $p=0.02$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$. nilai $p < \alpha$ yang berarti ada pengaruh perilaku

terhadap pemberian ASI di Puskesmas Jumpandang Baru.

PEMBAHASAN

Hampir semua ibu menyusui khawatir, apakah bayi mereka mendapatkan cukup ASI atau tidak, sebenarnya hampir semua ibu pasca melahirkan, bisa memproduksi ASI yang cukup bagi bayinya. Kecuali pada beberapa kasus kesehatan tertentu, dimana seorang ibu tidak bisa memproduksi ASI sama sekali.

Seorang bayi dalam sehari bisa diberikan ASI sebanyak 10-12 kali dalam sehari. Bayi akan menyusu lebih sering selama masa pertumbuhan. Semakin sering ibu menyusui si bayi, semakin banyak pula ASI yang akan diproduksi Oleh tubuh Ibu.

1. Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jumpandang Baru

Pemberian ASI Eksklusif merupakan perilaku Ibu menyusui dan pemberian ASI saja kepada Bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan lain termasuk air putih. Bayi umur 0-6 bulan sangat membutuhkan ASI Eksklusif untuk membentuk kekebalan tubuh dari berbagai macam penyakit, serta merupakan gizi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif akan menyebabkan bayi rentan terhadap penyebab sehingga muda terkena penyakit infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden atau (42%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden atau (58%).

Banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya bukan karena ibu tidak mengetahui manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif pada bayi melainkan karena berbagai faktor salah satunya karena Puting Susu Ibu Terbenam, ASI ibu sangat sedikit sehingga bayi selalu rewel karena tidak merasa puas.

2. Perilaku Ibu Bekerja

Status Ibu bekerja merupakan segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh wanita yang telah menikah dan berkeluarga baik didalam maupun di luar rumah yang dapat menghasilkan penghasilan atau uang untuk membantu suami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Dari 50 responden, Ibu yang bekerja sebagai Pegawai swasta sebanyak 32 responden atau (64%), sedangkan Ibu

yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 responden atau (36%). Dari penelitian ini banyak ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena kurangnya waktu bersama dengan bayi sehingga Payudara Ibu memproduksi ASI lebih sedikit.

3. Hubungan Antara Perilaku Ibu Bekerja Dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan uji Chi-Square dengan nilai p sebesar 0.02 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada Hubungan status Ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara status Ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Asty (2008) yang mengatakan bahwa Status Ibu bekerja dapat mempengaruhi Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif apalagi Ibu kurang memiliki Pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Alasan yang biasanya muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, Ibu tidak mengetahui cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI perah dan bagaimana cara pemberian ASI perah.

Menurut Jurnal *Of Health* (2010) Ibu yang bekerja juga dapat mengalami stress saat bekerja dan tidak mampu mengatasi stress tersebut dan akan berdampak pada produksi ASI. Produksi ASI yang sedikit akan membuat Ibu berpikir untuk memberikan makanan dan minuman tambahan lain kepada bayinya.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu yang berada di Puskesmas jumpandang Baru Kota Makassar memiliki perilaku kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 27 orang atau (76%) dan hanya sebagian kecil yang berperilaku baik berjumlah 23 orang atau (24%) sedangkan ASI eksklusif memiliki manfaat yang banyak bagi pertumbuhan bayi. Alasan yang diutarakan Ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sebenarnya masih dapat ditemukan solusinya.

Apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif meskipun harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang lama.

SARAN

1. Kepada tenaga kesehatan agar lebih giat lagi memberikan informasi atau penyuluhan manfaat ASI eksklusif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya ibu postpartum tidak memberika ASI Eksklusif pada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anik maryayunani.,(2015)., *inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. CV. Trans Info. Media. Jakarta timur

Maria pollard,(2016)., *ASI asuhan berbasis bukti*. Jakarta

Marmi,S.st.,(2014)., *Asuhan kebidanan pada masa nifas*, jilid II. Pustaka pelajar : Yogyakarta

Nurlina mansyur,S.ST & A.Kasrinda Dahlan.,(2014)., *Asuhan kebidanan masa nifas*. Selaksa Media

Nursalam.,(2015)., *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta Selatan

Purwoastuti, E.,&Walyani, S.E.2015. *perilaku dan soft skill kesehatan*. Julid 1. Pustaka Baru Press : Yogyakarta

Profil kesehatan provinsi Sulawesi selatan RI. 2017 Cakupan Pemberian ASI

Reni yuli astutik.,(2017)., *Payudara Dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta selatan

V.WiratnaSujarweni.,(2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan.*, GavaMedika. Yogyakarta.